

BAB IV

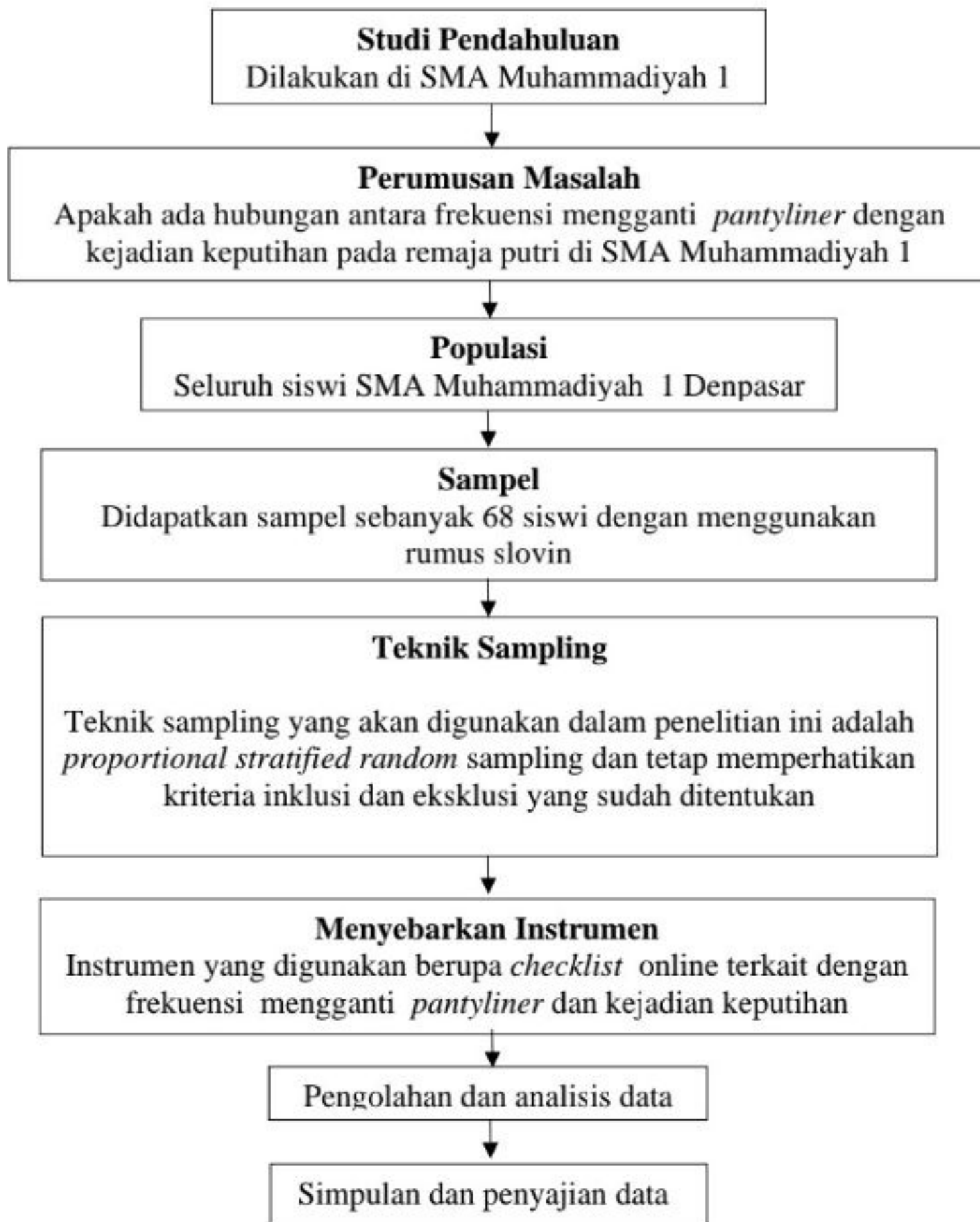
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto and Sodik, 2015).

Penelitian korelasional merupakan ragam penelitian yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel. Penelitian ini juga dapat didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antar variabel yang dapat diuji melalui statistik korelasional (Wicaksono, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antara penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Frekuensi Mengganti *Pantyliner* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 3 – 4 Mei 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan orang atau kasus atau objek, di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswi di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang berjumlah 216 siswi.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh sebuah populasi (Ahmad Jaya, 2021). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria yang telah memenuhi persyaratan sebagai sampel merupakan kriteria inklusi, berikut adalah kriteria inklusi yang sudah ditetapkan yaitu seluruh siswi di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang menggunakan *pantyliner* dalam 6 bulan terakhir

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi penghilangan subjek dengan alasan tertentu tidak memenuhi kriteria inklusi. Kriteria eksklusi untuk penelitian ini adalah :

- 1) Responden yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Responden yang berhalangan hadir pada saat penelitian dengan alasan tertentu.

3. Jumlah besaran sampel

Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Perhitungan sampel dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

e : tingkat signifikansi

Perhitungan :

$$n = \frac{216}{1 + 216 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{216}{1 + 216 (0,01)}$$

$$n = \frac{216}{1 + 2,16}$$

$$n = \frac{216}{3,16}$$

$$n = 68,3 = 68 \text{ sampel}$$

Jadi, besar sampel yang diperlukan sebanyak 68 orang.

4. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *proportional stratifies random sampling*. Teknik sampling ini digunakan untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen (Dharma, 2017).

Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk mengambil sampel yang dibedakan dalam beberapa strata.

Tabel 2
Distribusi Proporsi Sampel

Kelas	Jumlah Siswi	Proportional Sampling	Jumlah Sampel
X. A	20	$\frac{20}{216} \times 68$	6
X. B	21	$\frac{21}{216} \times 68$	7
X. C	18	$\frac{18}{216} \times 68$	6
X. D	20	$\frac{20}{216} \times 68$	6
XI. IPA 1	22	$\frac{22}{216} \times 68$	7
XI. IPA 2	15	$\frac{15}{216} \times 68$	5
XI. IPS 1	16	$\frac{16}{216} \times 68$	5
XI. IPS 2	13	$\frac{13}{216} \times 68$	4
XII IPA 1	19	$\frac{19}{216} \times 68$	6
XII IPA 2	20	$\frac{20}{216} \times 68$	6
XII IPS 1	18	$\frac{18}{216} \times 68$	6
XII IPS 2	14	$\frac{14}{216} \times 68$	4
Total	216		68

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang dikumpulkan didapat dari sumber data dan instrumen penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah frekuensi mengganti *pantyliner* dan kejadian keputihan dengan menyebarkan *checklist* berbasis online kepada responden yang berisi pernyataan

tentang identitas responden dan pernyataan yang berkaitan dengan frekuensi mengganti *pantyliner* dan kejadian keputihan.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *checklist* berbasis online yang diberikan kepada responden untuk mengukur frekuensi mengganti *pantyliner* dan kejadian keputihan pada remaja putri. Pengumpulan data akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Pengumpulan data diawali dengan mengurus *ethycal clearance*.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali dengan nomor surat B.30.070/174.E/IZIN-C/DPMPTSP.
- d. Mengajukan ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Denpasar.
- e. Peneliti melakukan pemilihan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- f. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden yang sudah masuk ke dalam kriteria inklusi dengan menyampaikan tujuan dari penelitian ini dan menyampaikan permintaan kesediaan responden menjadi sampel penelitian dengan membagikan *informed consent*.
- g. Setelah mengumpulkan kembali persetujuan untuk menjadi responden, peneliti akan memilih responden dengan cara mengundi nomor yang tertera pada

lembar *informed consent* untuk menentukan perwakilan dari masing-masing kelas yang jumlahnya sudah ditentukan.

- h. Setelah sampel dari masing-masing kelas sudah didapatkan, peneliti mengumpulkan responden dalam satu grup WhatsApp dan melakukan penyebaran *checklist* berbasis online serta menjelaskan petunjuk pengisian *checklist* kepada responden pada tanggal 4 Mei 2023.
- i. Mengecek kembali data-data yang telah diisi oleh responden dan melakukan pengolahan pada data yang telah didapatkan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *checklist*. *Checklist* digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan identitas responden dan dapat mengetahui frekuensi mengganti *pantyliner* dan kejadian keputihan yang dialami oleh responden yaitu siswi SMA Muhammadiyah 1 Denpasar.

a. Uji validitas

Validitas merupakan kemampuan sebuah tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Swarjana, 2017). Salah satu yang dapat digunakan sebagai uji validitas adalah teknik korelasi *pearson product moment*, jika r hitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid, dan jika r hitung $< r$ tabel maka tidak valid. Nilai r tabel didapatkan dari nilai (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus $df = n - 2$, dengan n yaitu jumlah sampel.

Seluruh pernyataan yang digunakan pada instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2023 di SMA Albanna Renon. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden yang memenuhi kriteria

inklusi dan dikirimkan tautan *google form* melalui WhatsApp yang dibantu oleh Tata Usaha SMA Albanna.

Nilai r tabel untuk 30 responden dengan $df = n-2$ yaitu 28 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Sehingga instrument dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari 0,361. Didapatkan hasil bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan karena r hitung $> r$ tabel.

b. Uji reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, instrumen penelitian juga di uji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan dapat digunakan lebih dari satu kali (Ahmad fauzi, 2022). Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ (Sujarweni, 2014). Berdasarkan hal tersebut, hasil uji reliabilitas pada masing-masing pernyataan didapatkan hasil, untuk penggunaan *pantyliner* didapatkan nilai *alpha chronbach's* = 0,693 dan untuk kejadian keputihan didapatkan nilai *alpha chronbach's* = 0,733. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa seluruh pernyataan dikatakan reliabel karena nilai *alpha chronbach's* $> 0,60$.

F. Metode Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk dapat menganalisis data (Swarjana, 2017). Pada penelitian ini, dilakukan beberapa tahap dalam pengolahan data, antara lain :

- a. *Editing*, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian.

b. *Coding*, memberi kode pada jawaban dengan angka dalam memudahkan pada tahap tabulasi data. Pemberian kode dalam penelitian ditunjukkan sebagai berikut :

1) Kelas

Responden kelas X diberi kode 1, kelas XI diberi kode 2, dan kelas XII diberi kode 3.

2) Frekuensi mengganti *pantyliner*

Pada frekuensi mengganti *pantyliner* diklasifikasikan menjadi > 3 kali yang diberi kode 1, dan < 3 kali diberi kode 0.

3) Kejadian keputihan

Pada kategori kejadian keputihan, keputihan fisiologis diberikan kode 1, dan keputihan patologis diberikan kode 2.

c. *Entry*, yaitu memasukkan data yang telah melewati pengkodean ke dalam program komputer.

d. *Tabulating*, melakukan penyusunan data untuk memudahkan dalam menganalisis data.

e. *Cleaning*, membersihkan data-data yang sekiranya tidak diperlukan.

f. *Processing*, melakukan proses data yang telah di-*entry* supaya dapat dianalisis. Peneliti memasukkan data dari penggunaan *pantyliner* dan kejadian keputihan yang telah diberi kode ke dalam program komputer untuk diolah.

2. Teknik analisa data

Analisis data sebagai tahap pengolahan data untuk melihat hubungan antara dua variabel. Teknik analisa data yang digunakan adalah :

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi responden pada variabel independen yaitu frekuensi mengganti *pantyliner* dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan dari hasil penelitian. Selain itu juga, analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik remaja putri yang menjadi responden meliputi usia dan kelas. Analisis univariat digambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dapat diamati

n : Jumlah responden

b. Analisis uji beda

Analisis uji beda bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi mengganti *pantyliner* dengan kejadian keputihan remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Penelitian ini menggunakan program komputer untuk melakukan uji Chi Square dengan nilai α (batas kritis) = 0,05.

Untuk melihat hubungan yang bermakna atau tidak antara kedua variabel, maka terdapat batas kemaknaan α yaitu 0,05. Diasumsikan apabila kedua variabel memiliki hubungan yang bermakna apabila nilai *p value* yang dihasilkan $< 0,05$.

Jika nilai *p value* dari kedua variabel didapatkan $> 0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

G. Etika Penelitian

1. Menghormati martabat manusia (*respect for the person*)

Subjek diberikan kebebasan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian. Tidak ada unsur paksaan dalam keterlibatan subjek dalam kegiatan penelitian dan memberikan fasilitas kepada subjek berupa lembar *informed consent*.

2. Manfaat (*beneficience*)

Prinsip yang digunakan sebagai upaya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir terjadinya kerugian pada responden.

3. Keadilan (*justice*)

Subjek dipilih bukan berdasarkan perbedaan suku, ras, dan agama yang dianut oleh subjek.

Penelitian ini sudah dilakukan uji kelayakan etik dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/0392/2023.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang berlokasi di Jl.Pulau Batanta No. 80, Dauh Puri Kauh, Denpasar Barat, Bali. SMA Muhammadiyah 1 Denpasar berdiri sejak tahun 1983 dan merupakan salah satu sekolah menengah atas di Denpasar dengan akreditasi A serta memiliki reputasi yang baik dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi. SMA Muhammadiyah 1 Denpasar memiliki 3 kelas yaitu kelas X, XI, XII dengan beberapa cakupan bidang studi antara lain MIPA, IPS, dan juga Bahasa disertai ruangan kelas sebanyak 13 ruangan. Jumlah keseluruhan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar tahun 2022/2023 sebanyak 366 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 150 orang dan perempuan sebanyak 216 orang, guru berjumlah 22 orang, tenaga kependidikan sebanyak 7 orang, dan guru ditambah tendik (PTK) sebanyak 29 orang.

SMA Muhammadiyah 1 Denpasar memiliki beberapa ruangan dan fasilitas seperti ruang kelas sebanyak 13 ruangan, ruang perpustakaan, ruang laboratorium (komputer dan sains), ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), lapangan olahraga, tempat parkir, toilet, gudang, ruang TU, ruang konseling, dan ruang OSIS. SMA Muhammadiyah 1 Denpasar memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti *robotics*, drama, dan paduan suara.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh salah satu pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar bahwa sekolah tersebut berada di bawah naungan

Puskesmas 2 Denpasar Barat yang akan memberikan pembinaan kepada siswa atau siswi sesuai dengan kebutuhan. Pembinaan yang dilakukan ini dilaksanakan minimal 1 tahun sekali oleh pihak Puskesmas yang bekerjasama dengan SMA Muhammadiyah 1 Denpasar.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik subyek pada penelitian ini yaitu siswi SMA Muhammadiyah yang memiliki rentang usia 15-18 tahun, dan didominasi oleh siswi yang berusia 18 tahun sebanyak 23 orang. Berdasarkan kelas, responden terdiri dari kelas X – XII, dengan total kelas X sebanyak 25 orang, kelas XI sebanyak 21 orang, dan kelas XII sebanyak 22 orang.

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Pada penelitian ini variabel yang diukur adalah frekuensi mengganti *pantyliner* dengan kejadian keputihan yang terjadi pada objek penelitian. Terdapat dua gambaran variabel yang diteliti yaitu penggunaan *pantyliner* dan kejadian keputihan pada objek penelitian.

a. Frekuensi mengganti *pantyliner*

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Mengganti *Pantyliner* di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

Frekuensi Mengganti <i>Pantyliner</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
> 3 Kali	32	47,1
< 3 Kali	36	52,9
Total	68	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengganti *pantyliner* kurang dari 3 kali dalam sehari sebanyak 36 orang (52,9%).

b. Kejadian keputihan

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan
di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

Kejadian Keputihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Fisiologis	38	55,9
Patologis	30	44,1
Total	68	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 38 orang (55,9%) mengalami keputihan fisiologis, dan 30 orang (44,1%) lainnya mengalami keputihan patologis.

4. Hasil analisis data

Tabel 5
Hasil Analisis Hubungan Frekuensi Mengganti *Pantyliner* dan Kejadian
Keputihan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

Frekuensi Mengganti <i>Pantyliner</i>	Keputihan				Total		<i>p value</i>
	Fisiologis		Patologis				
	f	%	f	%	f	%	
> 3 Kali	30	78,9	2	6,7	32	47,1	0,000
< 3 Kali	8	21,1	28	93,3	36	52,9	
Total	38	100,0	30	100,0	68	100,0	

Berdasarkan tabel 5, hasil dari hubungan kedua variabel yang menunjukkan angka tertinggi yaitu frekuensi mengganti *pantyliner* lebih dari 3 kali dalam sehari dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 30 orang (78,9%), dan yang

mengganti *pantyliner* dengan frekuensi kurang dari 3 kali dalam sehari dan mengalami keputihan patologis sebanyak 28 orang (93,3%).

Hasil analisa data uji beda menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang dapat diasumsikan H_a diterima yang berbunyi bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan.

B. Pembahasan

1. Frekuensi Mengganti *Pantyliner*

Diperoleh hasil bahwa responden yang mengganti *pantyliner* dengan frekuensi kurang dari 3 kali dalam sehari sebanyak 36 orang (52,9%) dan yang lebih dari 3 kali dalam sehari sebanyak 32 orang (47,1%). Frekuensi mengganti *pantyliner* pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi frekuensi mengganti *pantyliner* lebih dari 3 kali dalam sehari, dan kurang dari 3 kali dalam sehari. Berdasarkan hasil yang didapatkan, masih banyak responden yang mengganti *pantyliner* kurang dari 3 kali dalam sehari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Persia, dkk (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mengganti *pantyliner* kurang dari 2 kali dalam sehari yaitu sebanyak 30 orang dari 52 responden. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Astuti (2016) yang mendapatkan sebanyak 53 orang dari 84 responden menggunakan *pantyliner* dengan benar karena mengganti *pantyliner* lebih dari 3 kali dalam sehari.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang sesuai tentang penggunaan *pantyliner*, peneliti berasumsi bahwa penggunaan *pantyliner* yang baik oleh responden masih kurang. Hal ini dapat disebabkan materi yang diberikan pada saat

pemberian pembinaan oleh Puskesmas belum memuat terkait dengan penggunaan *pantyliner*, sehingga pengetahuan remaja putri masih kurang tentang pentingnya menggunakan *pantyliner* yang baik.

2. Kejadian keputihan

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 37 orang (54,4%) mengalami keputihan fisiologis, dan 31 orang (45,6%) lainnya mengalami keputihan patologis, sehingga dapat diasumsikan bahwa remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar sebagian besar mengalami keputihan fisiologis, hal ini dinilai berdasarkan jawaban responden pada nomor item 2,3,4 di instrumen penelitian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Batubara (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar respondennya mengalami keputihan fisiologis sebanyak 94 orang dari 118 santriwati. Penelitian lain oleh Oriza dan Yulianty (2018) menyatakan bahwa sebanyak 86 dari 136 orang yang diteliti mengalami keputihan fisiologis (normal).

Peneliti beropini bahwa keputihan terjadi karena banyak faktor, salah satu faktor pencetus yang dapat menyebabkan keputihan adalah penggunaan *pantyliner*.

Menurut Wati (2014) penggunaan *pantyliner* dapat menyebabkan kulit kurang mendapatkan udara yang cukup, sehingga hal ini menyebabkan vagina mudah kering dan mudah terjadi iritasi.

3. Hubungan frekuensi mengganti *pantyliner* dengan kejadian keputihan

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mengganti *pantyliner* dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 29 orang (78,4%), dan pada responden yang mengganti *pantyliner* dengan

frekuensi kurang dari 3 kali dalam sehari dan mengalami keputihan patologis sebanyak 28 orang (90,3%).

Hasil analisa uji beda menggunakan uji Chi Square didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang mengasumsikan bahwa H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan pada siswi MTs Baital Muslimin dengan *p value* 0,002. Penelitian lainnya dari Putinah dkk., (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan dengan hasil *p value* = 0,009.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak responden menggunakan *pantyliner* dengan salah dan mengalami keputihan patologis. Peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran diri remaja putri tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia untuk menghindari terjadinya masalah kesehatan organ reproduksi. Selain itu juga dapat disebabkan materi pembinaan yang diberikan oleh tenaga kesehatan belum mencakup penggunaan *pantyliner* yang kurang baik dengan kejadian keputihan.

C. Kelemahan Penelitian

1. Pengukuran pada variabel ini terbatas karena menggunakan jawaban dari instrumen penelitian, baik pada frekuensi mengganti *pantyliner* dan kejadian

keputusan, sehingga hasil yang didapatkan merupakan hasil yang subyektif, maka dari itu hasil belum dapat dikatakan akurat dan valid.